

PENGGUNAAN MEDIA KAMUS *WENLIN* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS *HANZI* PADA SISWA KELAS X SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO

Al Fiyatul Mukaromah

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Universitas Negeri Surabaya

Email : Alfiyatulmukaromah596@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media kamus *Wénlín*, mendeskripsikan efektifitas penggunaan media kamus *Wénlín*, dan mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media kamus *Wénlín*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis rancangan penelitian ini adalah *true experiment design* bentuk *control group pretest posttest design*, yaitu dengan menggunakan dua kelas sebagai subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X tahun ajaran 2017-2018 dengan sampel kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol dan kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan media kamus *Wénlín* dalam pembelajaran menulis *hànzì* berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil persentase aktivitas guru sebesar 82,14% dan persentase aktivitas siswa sebesar 86,67 %, dalam skala *likert* kriteria penilaian termasuk "sangat baik ". Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *t-signifikansi* diperoleh $6,05 > t(0,05,db) = t(0,05;74) = 1,67$. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai tabel, menunjukkan ada perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kamus *Wénlín* mempunyai pengaruh signifikan dalam pembelajaran menulis *hànzì* pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Selain itu, hasil angket respon siswa menunjukkan dari 33 siswa, 84,85% menyatakan media kamus *Wénlín* dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, 86,21% menyatakan media kamus *Wénlín* sangat efektif dalam pembelajaran menulis *hànzì* , dan 81,82% menyatakan bahwa pembelajaran menulis *hànzì* dengan menggunakan media kamus *Wénlín* menarik dan menyenangkan.

Kata Kunci: media, kamus *Wénlín*, menulis *Hànzì*

Abstract

The purpose of this study is to describe the use of media *Wénlín* dictionary, describe effectiveness of the use of media *Wénlín* dictionary, and describes students' responses to the use of the media *Wénlín* dictionary. This research is an experimental research using quantitative approach. This research design type is true experiment design form control group pretest posttest design and using two classes as research subjects. Population in this research is student of class X academic 2017-2018 with sample class X IPS 3 as control class and class X IPA 1 as experiment class. Observation result of teacher and student activity in experiment class by using media of dictionary of *Wénlín* in writing *hànzì* learning goes well. It can be proven with the result of teacher activity percentage equal to 82,14% and the percentage of student activity equal to 86,67%, in *Likert* scales the assessment criteria include "excellent". Based on result of data analysis by using *t-significance* formula obtained $6,05 > t(0,05,db) = t(0,05; 74) = 1,67$. The value is greater than the table value, shows no significant difference between the pretest and posttest values of the control class with the experimental class. it can be concluded that the has a significant influence in learning writing *hànzì* on high school students SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. In addition, student *Wénlín* dictionary media questionnaire results show from 33 students, 84.85% stated the media dictionary *Wénlín* can help students in understanding learning materials, 86.21% stated the media of *Wénlín* dictionary greatly. in writing writing *hànzì*, and 81.82% stated that learning writing *hànzì* using *Wénlín* dictionary media interesting and fun.

Keywords: media, *Wénlín* dictionary, writing *hànzì*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Menurut Wibowo (2001) bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Bahasa adalah sarana penyampai ilmu pengetahuan (Subandiyah, 2015:112). Selain itu, bahasa berperan menghubungkan *teks* dan *konteks* yang memiliki fitur fonologis dan tematik tertentu (Setiawan, Sentus 2016:2). Tanpa adanya bahasa komunikasi antara sesama tidak akan terjalin dan ide-ide yang ingin disampaikan tidak akan tersampaikan dengan baik.

Bahasa Mandarin merupakan bahasa internasional kedua yang digunakan di seluruh dunia termasuk PBB, selain itu banyaknya perusahaan-perusahaan China yang ada di Indonesia juga turut menambah peminat terhadap bahasa Mandarin. Karena peluang tersebut, banyak lembaga mendirikan tempat belajar untuk bahasa tersebut meskipun banyak sekolah yang meniadakan bahasa Mandarin sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diganti dengan bahasa daerah, namun pada kenyataannya permintaan terhadap bahasa Mandarin masih cukup tinggi dan ada beberapa sekolah yang masih mempertahankan bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran asing.

Bahasa Mandarin bukan bahasa yang mudah untuk dipelajari, karena ada beberapa hal yang harus dipelajari yaitu nada suara pengucapan (*shēngdiào*) maupun intonasi dari setiap kata, sistem penulisan yang rumit. Suparto (2015:25) menyatakan mengenal guratan dasar gunanya untuk memudahkan dalam menulis dan membaca huruf atau karakter Mandarin yang dinamakan *hànzì*. Siswa kurang menyukai pelajaran saat menulis *hànzì* karena menulis merupakan keterampilan yang sulit untuk diingat.

Ada empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa yaitu 1) keterampilan menyimak 2) keterampilan berbicara 3) keterampilan membaca dan 4) keterampilan menulis. Keterampilan menyimak merupakan kemampuan memahami maksud dari suatu tanda maupun lambang lisan dengan menangkap isi dan pesan dari pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan, keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata untuk mengekspresikan pendapat maupun perasaan kepada seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung, keterampilan membaca adalah kemampuan melisankan dan mengolah kata. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat,

dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dari tiap-tiap poin di atas namun tidak semua cara dapat diterima siswa dengan baik karena adanya kendala-kendala baik itu dari siswa maupun guru itu sendiri, dan guru harus mampu mengetahui melalui media apa yang dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran bahasa yang sedang disampaikan. Bahasa Mandarin dikenal dengan kerumitan penulisan hurufnya, sehingga tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam menulis *hànzì* dengan baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan *hànzì* memiliki bentuk dan struktur yang berbeda dengan huruf alphabet. Namun permasalahan akan dapat diatasi jika siswa mengetahui aturan-aturan dalam penulisannya, serta mengetahui komponen yang terdapat dalam *hànzì*.

Dalam pembelajaran menulis *hànzì* penulis melakukan pengamatan dan penelitian di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Saat mempelajari menulis *hànzì* siswa kelas X IPS 3 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo menemui sedikit kesulitan. Kesulitan tersebut terjadi karena (1) kurangnya minat siswa untuk belajar bahasa Mandarin, hal ini disebabkan oleh anggapan siswa bahwa belajar bahasa Mandarin sangat sulit dan rasa kurang tertarik terhadap bahasa Mandarin; (2) kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat siswa dan kemampuan siswa untuk menguasai menulis *hànzì*.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Mandarin diperlukan media yang tepat agar pembelajaran lebih efektif, menarik, dan menyenangkan. Belajar dengan menggunakan media kamus *Wénlín*. Kamus *Wénlín* yaitu kamus yang berbentuk software yang memberikan kemudahan karena tersedia menu pencarian kata dengan *pīnyīn*, *English word*, maupun berdasarkan karakter *hànzì*-nya. Kelebihan kamus *Wénlín* dengan kamus software lainnya yaitu terdapat asal muasal huruf mandarin tampilan lama sampai bertransformasi ke huruf yang sekarang. Dengan menggunakan media kamus *Wénlín* dalam pembelajaran bahasa Mandarin diharapkan dapat membantu siswa dalam menulis *hànzì*. Mengingat pentingnya penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi dalam upaya meningkatkan minat dan kemampuan siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo untuk mempelajari kosakata bahasa Mandarin, membuat penulis mengangkat judul, "Penggunaan Media Kamus *Wénlín* terhadap Kemampuan Menulis *Hànzì* pada Siswa Kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo."

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian

eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2010:107). Pendekatan pembelajaran dengan memberikan kelonggaran dan kebebasan pembelajar dimungkinkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Subandi, 2013:93). Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang sangat erat kaitannya dengan pengujian hipotesa (Cahyono, Marthanty 2016:7). Pada penelitian metode eksperimen digunakan untuk menguji pengaruh dari penerapan media kamus *Wenlin* terhadap penulisan urutan goresan *hànzì*.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan *true experimental design* yaitu eksperimen yang sebenarnya dengan menggunakan perlakuan yang belum pernah diterapkan dalam pengajaran untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada subjek penelitian. Jadi dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana hanya kelas eksperimen saja yang diberikan perlakuan yakni dengan menerapkan media kamus *Wenlin*. Adapun pada kelas kontrol dengan menggunakan media *powerpoint*.

Sugiyono (2010:112) menyebutkan bahwa *true experimental design* memiliki dua model penelitian, yaitu *posttest only control design* dan *pretest-posttest control group design*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan *simple random sampling*, dalam penelitian ini ditetapkan bahwa kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa, yaitu 43 siswa dan kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa, yaitu 33 siswa. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 76 orang siswa.

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data terkait objek penelitian (Arikunto, 2010:256). Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan angket. Instrumen yang digunakan untuk mempermudah dalam pengambilan data-data dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Jumlah soal keseluruhan berjumlah 20 butir soal terdapat tiga bentuk soal., Soal pada bagian pertama yaitu menjawab pertanyaan banyaknya jumlah urutan goresan *hànzì* pada kosakata, soal pada bagian kedua yaitu mencocokkan *hanyu pīnyīn*, dan soal yang bagian ketiga yaitu menulis huruf *hànzì* sesuai dengan guratan. Soal *pretest* digunakan sebelum menggunakan

media kamus *Wenlin* sedangkan soal *posttest* digunakan setelah menggunakan media kamus *Wenlin*. Lembar angket menggunakan angket tertutup yang telah disediakan jawabannya sehingga responden memilih jawaban berdasarkan petunjuk yang tertulis di lembar angket. Lembar observasi ini diberikan kepada dua kelas kemudian dinilai dan diisi oleh observer yaitu guru mata pelajaran bahasa Mandarin SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Lembar tes yaitu *pretest* dan *posttest* ini diberikan kepada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, sedangkan lembar angket respon siswa hanya diberikan pada kelas eksperimen yaitu kelas X IPA 1.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 yaitu: (1) Analisis data hasil observasi guru dan siswa, (2) Analisis hasil tes siswa, (3) Analisis data angket.

Analisis Data Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa

Hasil dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor ideal untuk seluruh item}} \times 100\%$$

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus tersebut, selanjutnya akan dibandingkan dengan skala *Likert* berikut:

Tabel 1
Kriteria Interpretasi Skor Skala *Likert*

Presentasi	Keterangan
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Peneliti menggunakan kriteria interpretasi skor skala *Likert* karena skala ini lebih mudah digunakan dalam menarik kesimpulan data hasil observasi yang telah dianalisis.

Analisis Hasil Tes Belajar Siswa

Dalam melakukan analisis data tes dilakukan beberapa tahap (1) menghitung rata-rata masing kelas (2) analisis signifikasi data kelas kontrol dan kelas eksperimen (3) menghitung uji *t-score* (4) penarikan kesimpulan. Langkah-langkah perhitungan *t-score* dikutip dari Arikunto (2010:355).

Setelah menghitung rata-rata masing kelas, selanjutnya menganalisis signifikasi data kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian menghitung uji *t-score* menggunakan rumus :

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

Analisis Data Angket

Setiap butir pertanyaan memiliki pilihan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Untuk penilaian per aspek menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Selanjutnya akan dibandingkan dengan skala *Likert* berikut :

Tabel 2

Kriteria Interpretasi Skor Skala *Likert*

Presentasi	Keterangan
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Peneliti menggunakan kriteria interpretasi skor skala *Likert* karena skala ini lebih mudah digunakan dalam menarik kesimpulan data hasil observasi yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan, yakni satu kali pertemuan di kelas kontrol dan satu kali pertemuan di kelas eksperimen. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis *hànzì* pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dengan menggunakan media kamus *Wénlín*.

Proses Pembelajaran Menulis *Hànzì*

Data yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan media kamus *Wénlín* terhadap kemampuan menulis *hànzì* yaitu data observasi yang diperoleh selama

proses penelitian berlangsung. Data observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang terdiri dari dua macam yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Penilaian lembar observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Aspek penilaian yang diamati pada pertemuan disesuaikan dengan media yang digunakan pada masing-masing kelas. Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media *powerpoint* sedangkan pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media kamus *Wénlín*.

Terdapat kriteria dalam penilaian pada lembar observasi nilai 4 diberikan untuk jawaban “Sangat Setuju”, nilai 3 diberikan untuk jawaban “Setuju”, nilai 2

diberikan untuk jawaban “Kurang Setuju”, dan nilai 1 diberikan untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju”.

Penggunaan Kamus *Wénlín* terhadap Kemampuan Menulis *Hànzì* pada Siswa Kelas X SMA Hang Tuah Sidoarjo

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media *powerpoint* pada kelas kontrol dan media kamus *Wénlín* pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dengan menggunakan media kamus *Wénlín* ini mampu berpengaruh positif sebagai media pendukung dalam pembelajaran. Untuk itu, agar proses pembelajaran menulis *hànzì* berjalan dengan baik digunakan instrumen pengukur keberhasilan berupa *pretest* dan *posttest*. Melalui hasil tes *pretest* dan *posttest* tersebut akan diketahui perbedaan penggunaan media kamus *Wénlín* dengan media *powerpoint*. Berikut ini akan diuraikan hasil analisis tes dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil Analisis pada Kelas Kontrol Sebelum diberikan materi pembelajaran menulis *hànzì* pada kelas kontrol, maka terlebih dahulu diberikan *pretest*. Setelah dilakukan *pretest*, selanjutnya melakukan pembelajaran menulis *hànzì* dengan menggunakan media *powerpoint* sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kemudian dilakukan *posttest* setelah semua materi diberikan. Hasil Analisis pada Kelas Eksperimen sebelum diberikan materi pembelajaran menulis *hànzì* pada kelas eksperimen, maka terlebih dahulu diberikan *pretest*. Setelah dilakukan *pretest*, selanjutnya melakukan pembelajaran menulis *hànzì* dengan menggunakan media kamus *Wénlín* sesuai dengan RPP yang telah disusun kemudian dilakukan *posttest* setelah semua materi diberikan.

Pengaruh Penggunaan Media Kamus *Wenlin*

Untuk membantu memaparkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* maka di paparkan data nilai berikut :

Tabel 3

Data nilai *pretest* dan *posttest*

No	Nama	Nilai			
		Pretest	Posttest	Beda	
				Y ₁	Y ₂
1.	ACAH	65	90	25	625
2.	ANA	55	90	35	1.225
3.	ACN	51	100	49	2.401
4.	ASI	-	-	-	-
5.	AR	52	88	36	1.296
6.	ASW	58	58	0	0
7.	AA	-	-	-	-
8.	ADRA	61	100	39	1.521
9.	AP	58	90	32	1.024
10.	CMC	88	82	-6	-36
11.	DAA	72	97	25	625
12.	DPA	-	-	-	-
13.	ERA	65	88	23	529

14.	EDCP	33	100	67	4.489
15.	EPS	26	88	62	3.844
16.	FOP	-	-	-	-
17.	GAPS	85	100	15	225
18.	INE	55	82	27	729
19.	IAR	58	58	0	0
20.	JAM	75	97	22	484
21.	LBS	79	100	21	441
22.	MCP	65	94	29	841
23.	MANP	54	97	43	1.849
24.	NP	32	94	62	3.844
25.	OPM	-	-	-	-
26.	PWBE	94	100	6	36
27.	PH	70	100	30	900
28.	RRS	75	100	25	625
29.	RPP	61	100	39	1.521
30.	RFS	41	90	49	2.401
31.	RSM	55	100	45	2.025
32.	RNR	33	97	64	4.096
33.	RAP	71	80	9	81
34.	SAP	62	91	29	841
35.	SMM	42	68	26	676
36.	SIA	54	97	43	1.849
37.	TSA	82	100	18	324
38.	YJN	84	94	10	100
JUMLAH		2.011	3.010	999	41.431
RATA-RATA		60,94	91,21		

Dari perhitungan tersebut, diperoleh $t_0 = 6,05$ dan $db = 74$, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat tabel nilai taraf 5%. Dengan $t_0 = 6,05$ dan $db = 74$, maka diketahui bahwa harga $t_{0,05} = 1,67$ menunjukkan t lebih besar dari pada t tabel ($6,05 \geq 1,67$). Harga t_0 signifikan. Dengan demikian hipotesis H_0 yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen ditolak. Sedangkan hipotesis H_1 yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan penggunaan media kamus *Wenlin* berpengaruh positif dalam pembelajaran menulis *hanzi* pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Waru Sidoarjo.

Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Kamus *Wenlin*

Angket respon siswa merupakan suatu penjelasan respon siswa terhadap penggunaan media kamus *Wenlin* terhadap kemampuan menulis *hanzi*.

Tabel 4

Hasil Analisis Angket Respon Siswa

No.	Pernyataan	Respon Siswa	Jumlah	Persentase
1.	Kamus <i>Wenlin</i>	Sangat Setuju	20	60,6%

	mempermu dah pembelajar an bahasa Mandarin dalam menulis <i>hanzi</i>	(SS)		
		Setuju (S)	13	39,4%
		Kurang Setuju (KS)	0	0%
		Tidak Setuju (TS)	0	0%
2.	Kamus <i>Wenlin</i> mudah digunakan	Sangat Setuju (SS)	10	30,3%
		Setuju (S)	20	60,6%
		Kurang Setuju (KS)	3	9,1%
		Tidak Setuju (TS)	-	0%
3.	Setelah mengguna kan Kamus <i>Wenlin</i> saya percaya bahwa Kamus <i>Wenlin</i> membantu dalam menulis <i>hanzi</i>	Sangat Setuju (SS)	19	57,6%
		Setuju (S)	12	36,4%
		Kurang Setuju (KS)	2	6,1%
		Tidak Setuju (TS)	-	0%
4.	Kamus <i>Wenlin</i> relevan digunakan dalam pembelajar an bahasa Mandarin	Sangat Setuju (SS)	15	45,5%
		Setuju (S)	14	42,4%
		Kurang Setuju (KS)	4	12,1%
		Tidak Setuju (TS)	-	0%
5.	Kamus <i>Wenlin</i>	Sangat Setuju	18	54,5%

	sangat bermanfaat bagi saya dalam dalam menulis <i>hànzi</i>	(SS)		
		Setuju (S)	15	45,5%
		Kurang Setuju (KS)	-	0%
		Tidak Setuju (TS)	-	0%
6.	Saya bisa menguasai menulis <i>hànzi</i> dengan menggunakan Kamus <i>Wénlín</i>	Sangat Setuju (SS)	10	30,3%
		Setuju (S)	19	57,6%
		Kurang Setuju (KS)	4	12,1%
		Tidak Setuju (TS)	-	0%
7.	Saya senang menggunakan Kamus <i>Wénlín</i>	Sangat Setuju (SS)	12	36,4%
		Setuju (S)	18	54,5%
		Kurang Setuju (KS)	3	9,1%
		Tidak Setuju (TS)	0	0%
8.	Kamus <i>Wénlín</i> menambah pengetahuan saya dalam mempelajari penulisan <i>hànzi</i> bahasa Mandarin	Sangat Setuju (SS)	21	63,6%
		Setuju (S)	12	36,4%
		Kurang Setuju (KS)	0	0%
		Tidak Setuju (TS)	0	0%

Berdasarkan hasil 8 butir pertanyaan tersebut, apabila dicermati berdasarkan sakala *Likert* maka hasil dari 8

butir pertanyaan persentase tersebut termasuk kriteria penilaian sangat baik yaitu 81%-100%. Hasil respon siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan kamus *Wenlin* terbukti dapat digunakan dalam pembelajaran menulis *hànzi* dengan banyaknya siswa yang memilih setuju dan sangat setuju pada lembar angket respon siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa menunjukkan bahwa penggunaan media kamus *Wénlín* sangat berpengaruh dalam pembelajaran menulis *hànzi*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil angket respon siswa yang menunjukkan bahwa persentase pada aspek 1 yaitu aspek pemahaman Materi Pembelajaran Bahasa Mandarin diperoleh persentase sebesar . Maka, hasil tersebut jika dilihat dalam skala *Likert* termasuk ke dalam kriteria penilaian . Aspek 2 yaitu keefektifan penggunaan media kamus *Wénlín* dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Maka, hasil tersebut jika dilihat dalam skala *Likert* termasuk ke dalam kriteria penilaian . Dan yang terakhir adalah aspek 3 yaitu Ketertarikan siswa terhadap penggunaan media kamus *Wénlín*. Maka, hasil tersebut jika dilihat dalam skala *Likert* termasuk ke dalam kriteria penilaian . Berdasarkan analisis di atas bahwa media kamus *Wénlín* memberikan respon yang positif terhadap siswa kelas X IPA 1 SMA Hang Tuah Sidoarjo, dan membuat banyak siswa menjadi lebih aktif terhadap pembelajaran menulis *hànzi*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media kamus *Wenlin* dalam pembelajaran menulis *hànzi*. Untuk guru tata cara pengoperasian kamus *Wénlín* sebaiknya disampaikan dengan jelas disertai contoh cara penggunaannya, sehingga siswa tidak bingung saat menggunakan kamus *Wénlín*. Untuk siswa diharapkan untuk lebih aktif selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan siswa juga merasa nyaman dalam pembelajaran tersebut. Untuk peneliti selanjutnya Penggunaan kamus *Wénlín* juga dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran selanjutnya agar proses pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran menulis *hànzi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Budi dan Eka Marthanty Indah. 2016. *Korelasi antara GOI (Kosa Kata) pada Kemampuan*

- DOKKAI (Membaca) Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang* : UNESA
- Agus Suriyamiharja, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arief S, Sadiman, (dkk). 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Ashyar, Rayanda. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Depdiknas.2005. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- George R. Terry.2008. *Metode Pembelajaran*, Bumi Aksara: Jakarata.
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Heni Subandiyah. 2015. *Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya : UNESA
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*.Jakarta: Referensi.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai . (2010). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset
- Rizky Ady Nurlaily. 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Flanel terhadap Pembelajaran Menulis Hanzi pada Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri Driyorejo Tahun Ajaran 2016/2017*. UNESA
- Slamet Setiawan dan Yustus Sentus. 2016. *Pesan dari Slebor: Analisis Wacana Kritis terhadap Fenomena Bahasa Tulis Stiker Sepeda Motor* : UNESA
- Soehartono, Irawan. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Subandi. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang Melalui Pendekatan Lesson Study dengan Menggunakan Materi Ajar Apresiatif*. Surabaya: UNESA
- Sudjana & Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparto. 2003. *Penulisan Aksara Mandarin yang Baik dan Benar*. Jakarta:Puspa Swara
- Suparto. 2015. *Tips & Trik Penulisan Aksara Mandarin*. Bandung:Pustaka Internasional.
- Suwaibatul Islami. 2013. *Penggunaan Media Permainan "What's Missing" dalam Pembelajaran Menulis Hanzi pada Siswa Kelas XI IBB 2 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo Tahun Ajaran 2016/2017*. UNESA
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung : Angkasa.
- Trinil Dwi Turitiani. 2013. *Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa*. Surabaya : UNESA
- Wahyu, Wibowo. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Yunus, Groves. 2007. *Kemampuan Menulis*. Jakarta : PT. Gramedia